**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa memiliki kaitan erat menggunakan kebudayaan. Aspek bahasa serta budaya ini satu kesatuan saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Bahasa tanpa budaya tidak bisa berkembang baik, begitu pula kebudayaan yang tidak bisa terwujud tanpa adanya bahasa. Hal ini dikarenakan bahasa cerminan budaya. Dimana ada sebuah budaya, maka pada tempat tersebut ada peradaban bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya. Bahasa menjadi salah satu hasil budaya manusia, kebudayaan manusia tidak dapat terjadi tanpa adanya bahasa sebab bahasa dimungkinkan terbentuknya kebudayaan. Bahasa yaitu cerminan kebudayaan suatu penduduk mampu merujuk pada ritual keagamaan atau kepercayaan.

Budaya berasal dari ekspresi yang teraktualisasi pada bahasa dengan wujud konkret cipta dan karsa. Fungsi bahasa antara lain, alat pengembangan budaya, jalur penerus kebudayaan serta inventaris ciri-ciri kebudayaan, sedangkan ilmu yang mengkaji seluk beluk korelasi aneka pemakaian bahasa dengan pola kebudayaan pada penduduk tertentu atau ilmu yang mencoba mencari korelasi antara bahasa, penggunaan bahasa serta kebudayaan yakni etnolinguistik. Pada masyarakat khususnya Jawa, bahasa alam konteks budaya menjadi ekspresi seni, norma adat istiadat, serta ritual keagamaan. Sebagai sarana ritual keagamaan, bahasa digunakan demi memperingati ritual guna menghormati para leluhur. Kebudayaan artinya warisan leluhur jawa yang hingga kini masih dilestarikan di Desa Trowulan, sebagai wujud komunikasi orang jawa dengan kekuatan mistiksesuai kepercayaan yang diyakini. Penggunaan bahasa di kebudayaan tidak bisa dipisahkan. Bahasa serta budaya memiliki kaitan erat saling melengkapi.

Ilmu Etnolinguistik mengkaji karakteristik tata bahasa beraneka ragam suku bangsa beserta persebaranya. Merupakan ilmu yang menelaah bahasa bukan hanya berasal dari struktur semata, namun lebih difungsikan pengimplementasiannya pada konteks situasi sosial budaya. Etnolinguistik berasal dari etnologi serta linguistik, lahirlah penggabungan antara pendekatan etnolog atau antropolog budaya menggunakan pendekatan linguistik. Etnolinguistik digolongkan jadi dua yaitu, (1) kajian linguistik menyampaikan sumbangan bagi etnolog dan (2) kajian etnologi memberikan sumbangan bagi linguistik. Kajian hal urusan kebahasaan suatu bangsa ialah keistimewaan budaya, yang mampu diterapkan menjadi suatu pemahaman budaya. Pengertian itu mengandung dua aspek yang perlu saling berkorelasi antara bahasa menggunakan budaya masyarakat. Bahwa bahasa mendorong pola tindakan suatu perkumpulan, mencerminkan kenyataan berpikir manusia terhadap lingkungannya. Sebutan lain aspek budaya manusia, nilai–nilai memuat suatu lapisan budaya masyarakat, grup atau kaum yang terbatas dicerminkan dalam berbahasa, atau sebutan lain bahasa bisa mencerminkan ciri-ciri suatu bangsa serta makna yang secara lebih spesifik, bahasa artinya cermin suatu lingkup wilayah tertentu. Tampak pada ritual yang akan peneliti kaji, yaitu ritual Makam Panjang dan Sumber Towo.

Aktivitas ritual sudah tidak asing lagi, bahkan suatu aktivitas ritual yang umunya dilakukan tahunan pada saat-saat tertentu kini bisa dilakukan kapan saja. Ritual hal yang berpautan terhadap keyakinan serta keyakinan kerohanian pada suatu tujuan tersendiri. Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ritual artinya ihwal tata cara upacara keagamaan [7]. Istilah umum ritual sendiri merujuk untuk sebuah rangkaian aktivitas berupa gerakan, nyanyian, doa, serta bacaan, memakai perlengkapan, baik dilakukan secara sendirian ataupun bersama-sama, yang dipimpin seseorang. Ritual dilaksanakan dalam rangka menciptakan korelasi secara rohaniah. Aktivitas ritual pun tidak hanya terjadi di satu wilayah tertentu saja namun sudah tersebar luas di Indonesia, salah satunya di Desa Trowulan.

Ritual Makam Panjang merupakan satu dari banyaknya tradisi yang masih dilakukan oleh kebanyakan orang jawa, yang berada di Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Terdapat bangunan makam yangberdiri sebelum ditemukannya Kerajaan Majapahit. Tidak seperti makam pada biasanya, makam ini memiliki ukuran 5x2 meter. Memuat prasati batu nisan dengan ukiran bahasa Sansekerta. Bagi masyarakat sekitar balai makam ini dipercaya sebagai makam leluhur dari orang jawa, yang hingga saat ini masih ramai di datangi oleh penduduk sekitar bahkan sampai luar daerah. Hal ini menarik untuk dijadikan sebagai objek kajian bahasa, terutama kajian etnolinguistik.

Masyarakat di Desa Trowulan, khususnya di Dusun Unggah-Unggahan ini sengaja menyebut nama situs itu dengan sebutan Makam Panjang demi melindungi petilasan leluhur mereka. Artinya makam ini diperlukan penduduk guna menyelamatkan sejarah agar tidak dibinasakan oknum-oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Selain petilasan, di daerah ini juga ditemukan mata air yang tidak pernah tandas. . Mata air berjarak kurang lebih 20 meter arah barat Makam Panjang, dijuluki juga oleh penduduk sekitar dengan sebutan Sumber Towo. Sesuai dengan namanya, air dari sumber tersebut tawar atau dalam bahasa Jawa disebut Towo. Konon mata airnya tidak pernah kering dan memiliki banyak sekali khasiat. Itulah yang menyebabkan tempat ini dikunjungi berbagai orang dari penjuru daerah. Terdapat penduduk yang sekadar menghormati leluhur mereka, ada juga yang menggelar ritual dengan berbagai tujuan. Setiap pengunjung yang ingin menggelar ritual di Makam Panjang, wajib terlebih dahulu menyucikan diri dengan mandi atau berendam di Sumber Towo. Ada empat ruangan yang airnya berasal dari mata air yang sama. Sebuah ruangan pada sisi utara adalah tempat air minum, dua ruangan tersendiri untuk mandi, dan satu ruangan tersendiri untuk berendam. Selepas itu pengunjung dibolehkan melakukan perenungan di sebuah sanggar yang berada di dalam Makam Panjang.

Ritual dilakukan sebagai wujud penghormatan terhadap nenek moyang yang telah meninggal dunia. Selain itu, ritual ini juga memiliki kumpulan cerita serta mitos yang diturunkan berasal dari generasi ke generasi. Konon katanya di dalam Makam Panjang berisikan pusaka para leluhur terdahulu, yang dipercaya masyarakat tertentu sebagai tempat bertapa Mbah Dono Puro sebagai leluhur orang jawa. Sehingga tempat ini menarik untuk dikaji karena Makam Panjang dan Sumber Towo memiliki kisah yang belum banyak diketahui masyarakat serta memiliki sejarah yang masih kental dengan budaya jawa. Ini menjelaskan bahwa Desa Trowulan kaya akan budaya, sehingga tidak heran apabila mengandung berbagai istilah dan makna.

Terdapat berbagai macam istilah-istilah sesaji yang terkandung pada proses ritual yang terjadi di Makam Panjang dan Sumber Towo. Selain itu penting bagi peneliti untuk melakukan kajian etnolinguistik terhadap Makam Panjang dan Sumber Towo ini agar dapat mengungkap makna kata yang ada pada pendudukberlandaskanpendapat wawancara dan budaya yang dimiliki, untuk mengungkap istilah sesaji yang tersembunyi di balik ritual Makam Panjang dan Sumber Towo perlu dimanfaatkan teori etnolinguistik. Diketahui bersama bahwa etnolinguistik artinya satu alat penelaah data-data kebahasaan yang digunakan untuk memotret, menguak, serta menyibak fakta budaya suatu kaum. Adapun bahasa penduduk sekitar dalam berinteraksi menggunakan kata atau kalimat, demikian maknanya bisa ditinjau melalui kata, frasa, klausa, dan kalimat yang membentuk wacana.

Masyarakat sekitar di Desa Trowulan meyakini tentang adanya proses ritual itu, sehingga sampai saat ini pun proses ritual yang terjadi di Makam Panjang dan Sumber Towo sudah menjadi kegiatan rutin tiap harinya. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana usaha masyarakat Desa Trowulan untuk tetap menjaga dan melestarikan pelaksanaan ritual ini. Ritual yang terjadi pada Makam Panjang dan Sumber Towo ini adalah konsep yang akan diteliti dengan menggunakan kajian etnolinguistik menggunakan konsep Palmer. Terdapat sebuah pesan yang meninggalkan suatu cerita yang berbau cerita zaman dahulu. Ritual Makam Panjang dan Sumber Towo mengandung beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya adalah nilai religius yang bertujuan untuk memohon dan meyakini bahwa hanya kepada Gusti Allah saja tempat meminta. Toleransi, yaitu perilaku dan tindakan menghargai suatu kepercayaan, suku, etnis, pendapat, perlikau, serta tindakan orang lain yang tidak sama dari dirinya. Masyarakat yang ada di sekitar Makam Panjang dan Sumber Towo di Desa Trowulan memiliki sisi cinta tanah air yang sangat kuat, sehingga terlihat bahwasanya sikap saling menghormati dan mencintainya begitu terasa, tampak pada saat terjadinya ritual tidak terjadi konflik, justru sikap harmonis yang melekat pada masyarakat sekitar Makam Panjang dan sumber Towo. Tak lupa keramah-tamahan telah mendarah daging pada masyarakat sekitar Makam Panjang dan sumber Towo.

Menurut [4], pengertian pendidikan karakter yaitu suatu perjuangan yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia bisa memahami, memperhatikan, serta melakukan nilai-nilai etika yang inti. Ada delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi (4) Disiplin, (5), Kerja Keras (6), Kreatif (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan (17) Peduli Sosial, (18)Tanggung Jawab.

Pendidikan karakter merupakan perjuangan edukatif upaya pengembangan kepribadian siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter tidak terbangun secara cepat dalam suatu mata pelajaran. Pendidikan karakter yakni proses menumbuhkan lingkungan sekolah menjadi rumah sehingga penduduk bisa bersama-sama melahirkan suasana serta kepribadian yang baik bagi peserta didik. Singkatnya, pendidikan karakter merupakan satuan materi pembelajaran yang dilakukan secara interkonektif memakai mata pelajaran lain dalam upaya pembentukan, sekaligus pengembangan kepribadian positif siswa. Umumnya pendidikan karakter mengusung upaya demi mempromosikan nilai-nilai etik yang dasar demi pondasi lahirnya suatu karakter yang baik. Pendidikan karakter wajib disusun secara komprehensif, tidak serta-merta pemikiran dan materi pembelajaran saja, namun juga rumusan-rumusan tindakan, serta praktek-praktek yang bisa dilaksanakan oleh siswa. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan pendekatan yang bersifat proaktif, komprehensif, dan harus intensif [4]. Terdapat aspek-aspek tersendiri yang perlu dilihat, dipahami, serta ditelaah korelasinya pada pendidikan karakter. Aspek itu mencakup aspek moralitas, agama, dan psikologis. Ketigaaspek di atas tidak terpisahkan dalam pembelajaran pendidikan karakter.

Alasan peneliti tertarik menggunakan objek Makam Panjang dan Sumber Towo karena kajian ini mempunyai nilai-nilai religius, jujur, toleransi,cinta tanah air, serta peduli sosial yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam pendidikan karakter bagi generasi muda agar dapat memahami dan menjaga kelestarian tradisi religiusserta nilai-nilai lokal yang terdapat di Indonesia, serta peneliti memiliki ketertarikan mengkaji makna yang terkandung dalam proses ritual Makam Panjang dan Sumber Towo. Penelitian ini dilakukan guna mengfokuskan istilah sesaji serta makna leksikal dan kultural yang mengungkap makna dalam“Ritual Makam Panjang dan Sumber Towo Beserta Nilai Pendidikan Karakter” yang ada didalamnya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mengetahui secara sempurna makna ritual Makam Panjang dan Sumber Towo, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana istilah sesaji ritual Makam Panjang dan Sumber Towo Kecamatan Trowulan?
2. Bagaimana makna leksikal dan kultural dalam ritual Makam Panjang dan Sumber Towo Kecamatan Trowulan?
3. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung pada ritual Makam Panjang dan Sumber Towo Kecamatan Trowulan?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Ritual Makam Panjang dan Sumber Towo Kajian Etnolinguistik dan Nilai Pendidikan Karakter sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan istilah sesajipada ritual yang terjadi di Makam Panjang dan Sumber Towo di Kecamatan Trowulan.
2. Mendeskripsikan makna leksikal dan kultural pada ritual yang terjadi di Makam Panjang dan Sumber Towo di Kecamatan Trowulan
3. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang mengandung ritual Makam Panjang dan Sumber Towo di Kecamatan Trowulan.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat ini dibagi dua, yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai rujukan saat melakukan penelitian yang sama dalam kajian etnolinguistik, serta dapat memberikan tambahan pengetahuan makna leksikal dan kultural dalam ritual Makam Panjang dan Sumber Towo di Dusun Unggah-Unggahan, Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Mahasiswi

Melalui penelitian ini terlihat jelas gambaran proses pelaksanaan ritual dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kajian etnolinguistik dan nilai pendidikan karakter.

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hendaknyabisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam kajian etnolinguistik dalam ritual Makam Panjang dan sumber Towo di Desa Trowulan.

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini, hendaknya dapat menjadi bahan rujukan dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

1. **Batasan Penelitian**

Dibuat guna penelitian lebih terfokus serta tidak meluas dari pembahasan utama, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian pada proses ritual di wilayah sekitar Makam Panjang dan Sumber Towo di Dusun Unggah-Unggahan, Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur memakai konsep teori Palmer.

1. **Sistematika Pembahasan**

Guna memperoleh ulasan analitis, peneliti perlu menata pembahasan secara sistematis sehingga mampu memastikan kesimpulan penelitian yang mudah dimengerti.

Bab pertama, yaitu bagian pendahuluan, diberikan ilustrasi tentang pentingnya penelitian. Melalui bab ini pembaca mampu mengetahui latar belakang penelitian, persoalan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan penelitian yang ditujukan menyampaikan gambaran tentang isi penelitian.

Bab kedua, yaitu bagian kajian pustaka, menguraikan penelitian terdahulu atau relevan menggunakan penelitian ini, mengungkapkan teori pendukung penelitian, memuat definisi konseptual bagan menguraikan garis besar dari alur logika penelitian.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian, bab ini dijelaskan tentang tahapan penelitian mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, focus penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, yaitu pembahasan bab ini deskripsikan hasil penelitian serta pembahasan sesuai dengan pendekatan yang sudah dipusatkan.

Bab kelima, yaitu penutup, bab terakhir penelitian ini memuat simpulan serta saran.